

**ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERIAN ASI OLEH PENYELENGGARA TEMPAT UMUM DI BALIKPAPAN**

**PROPOSAL TESIS**

**Untuk memenuhi persyaratan**

**mencapai derajat Sarjana S2**

**Program Studi**

**Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat**

**Konsentrasi**

**Kesehatan Ibu dan Anak**

**Oleh:**

**ENY MAYASARI DEWI**

**NIM: 25010112410099**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERIAN ASI OLEH PENYELENGGARA TEMPAT UMUM DI BALIKPAPAN**

Telah disetujui sebagai Usulan Penelitian Tesis

Untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Program Pasca Sarjana

Program Studi

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menyetujui

Pembimbing I

**Dr. dr. Sri Achadi Nugraheni, M. Kes**

**NIP. 19660529 199203 2 001**

Pembimbing II

**dr. Apoina Kartini, M.Kes**

**NIP. 19660417 199103 2 002**

Mengetahui

Ketua Program Studi

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Dr. dr. Sutopo Patria Jati, MM, M.Kes**

**NIP. 19660712 199903 1 001**

**HALAMAN USULAN PENELITIAN**

**ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERIAN ASI OLEH PENYELENGGARA TEMPAT UMUM DI BALIKPAPAN**

Bukti Pengesahan Hasil Revisi Proposal Penelitian Tesis

Untuk Memenuhi Persyaratan Pendidikan Program Pascasarjana

Telah diseminarkan pada tanggal 16 Mei 2014

setelah diadakan perbaikan, selanjutnya disetujui untuk dilakukan penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Penguji  **dr. Martha Irene K, M.Sc., Ph.D**  **NIP. 19640726 199103 2 003** | Penguji  **Dra. Ani Margawati, M.Kes, Ph.D**  **NIP. 19650525 199303 2 001** |
| Pembimbing II  **dr. Apoina Kartini, M.Kes**  **NIP. 19660417 199103 2 002** | Pembimbing I  **Dr. dr. Sri Achadi Nugraheni, M.Kes**  **NIP. 19660529 199203 2 001** |

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semogra tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas tauladan pada umat untuk senantiasa sabar, ikhlas dan berdoa dalam berikhtiar. Penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Oleh Penyelenggara Tempat Umum Di Balikpapan” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kesehatan Masyarakat pada Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. dr. Sutopo Patria Jati, MM. M.Kes selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
2. Dr. dr, Sri Achadi Nugraheni, M.Kes selaku Pembimbing I atas masukan dan arahannya dalam penyusunan proposal tesis ini
3. dr. Apoina Kartini,M.Kes selaku Pembimbing II atas masukan dan arahannya dalam penyusunan proposal tesis ini
4. Dra. Ani Margawati, M.Kes., Ph.D dan dr. Martha Irene Kartasurya, M.Sc.,Ph.D selaku penguji pada seminar proposal tesis atas koreksi dan masukannya.
5. Suami tercinta, Ganden Aditera Ismed atas segenap cinta,do’a dan dukungannya
6. Orangtua tercinta, Bapak,Ibu dan Ma’e atas nasehat, do’a dan dukungannya
7. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya
8. Staf Sekretariat Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat atas bantuannya selama pembuatan proposal ini
9. Seluruh teman-teman Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat atas semangat dan dukungannya
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya untuk penulis dari awal proses pendidikan sampai tesis ini diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa semua yang tertuang dalam proposal tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Mei 2014

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman

**HALAMAN JUDUL** i

**HALAMAN PERSETUJUAN** ii

**HALAMAN USULAN PENELITIAN** iii

**KATA PENGANTAR** iv

**DAFTAR ISI** vi

**DAFTAR TABEL** viii

**DAFTAR GAMBAR** ix

**DAFTAR LAMPIRAN** x

**DAFTAR SINGKATAN** xi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Perumusan Masalah 6
3. Pertanyaan Penelitian 7
4. Tujuan Penelitian 7
5. Manfaat Penelitian 7
6. Keaslian Penelitian 8
7. Ruang Lingkup 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Dukungan Sosial 11
2. Program ASI Ekslusif 16
3. Dukungan Penyelenggara Tempat Umum Terhadap Pemberian ASI 20
4. Kerangka Teori 33

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Kerangka Konsep Penelitian 34
2. Variabel Penelitian .......................................34
3. Rancangan Penelitian ..................................................35
4. Jenis Penelitian 35
5. Metode Pengumpulan Data 35
6. Subyek Penelitian 36
7. Definisi Istilah 37
8. Instrumen Penelitian 40
9. Validitas dan Reliabilitas 40
10. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 41
11. Jadwal Penelitian ..................................................42

**DAFTAR PUSTAKA** 43

**LAMPIRAN** 46

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Tabel | Judul Tabel | Halaman |

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian 8

Tabel 3.1. Matriks Daftar Istilah 39

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian. 42

**DAFTAR GAMBAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Gambar | Judul Gambar | Halaman |

Gambar 2.1. Kerangka Teori 33

Gambar 3.1. Kerangka Konsep 34

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden 46

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden 47

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Mendalam Informan Utama 48

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Mendalam Informan Triangulasi 51

Lampiran 5 Berita Acara Perbaikan Proposal 52

**DAFTAR SINGKATAN**

AIMI : Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia

ASI : Air Susu Ibu

CSR : *Community Social Responsibility*

IMD : Inisisasi Menyusu Dini

KIA : Kesehatan Ibu dan Anak

Kasie : Kepala Seksi

Kabid : Kepala Bidang

Kepmenkes : Keputusan Menteri Kesehatan

KIBBLA : Kesehatan Ibu Bayi Balita dan Anak

KIE : Konseling, Informasi dan Edukasi

MP ASI : Makanan Pendamping ASI

Permenkes : Peraturan Menteri Kesehatan

PHBS : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PP : Peraturan Pemerintah

Progja : Program Kerja

RAPERDA : Rancangan Peraturan Daerah

UU : Undang- Undang

WHO : *World Health Organization*

UNICEF : *United Nation Children’s Emergency Fund*

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang memberikan banyak keuntungan bagi bayi, ibu dan keluarga. WHO merekomendasikan ASI ekslusif sampai bayi berusia 6 bulan dan terus menyusui sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI merupakan salah satu cara yang paling efektif dan murah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi.1 Walaupun kampanye Pemberian ASI telah gencar dilakukan di seluruh dunia, tetapi cakupan ASI ekslusif khususnya di negara berkembang masih rendah.2

Rendahnya cakupan ASI dipengaruhi berbagai macam faktor yaitu faktor sosiodemografik, faktor biofisik, faktor psikososial dan faktor intervensi.3 Faktor intervensi meliputi kebijakan pemerintah, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, ketersediaan fasilitas menyusui, serta promosi susu formula.4

Dukungan sosial perlu diberikan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI karena sebagai makhluk biopsikososial ibu menyusui akan berinteraksi kembali dengan dunia luar setelah minggu-minggu pertama pasca melahirkan.5 Aktivitas ibu menyusui di luar rumah, baik itu dengan atau tanpa membawa bayi, bekerja maupun tidak bekerja juga akan mempengaruhi aktivitas menyusui ibu.6 Dukungan sosial ini perlu diberikan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, keluarga, masyarakat, pengurus tempat bekerja dan penyelenggara tempat umum untuk menjamin keberhasilan program pemberian ASI.7 Bentuk dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosi, instrumen, informasi, dan penghargaan.8

Ibu yang mendapatkan dukungan emosi berupa kepercayaan dan motivasi dari lingkungan sosialnya terbukti memberikan ASI lebih lama dari ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosi.9 Dukungan instrumen dan informasi berupa tenaga konselor laktasi, leaflet dan tersedianya pojok laktasi khususnya di tempat kerja juga mampu meningkatkan durasi pemberian ASI.10

Berdasarkan penelitian sebelumnya, 94% Ibu pernah melakukan aktivitas menyusui di tempat umum. Kurangnya fasilitas, dukungan serta anggapan negatif dari pengunjung maupun penyelenggara tempat umum menjadi salah satu kendala dalam pemberian ASI di luar rumah.11 Kesulitan yang dialami ibu dalam memberikan ASI di luar rumah, juga menjadi salah satu alasan dalam pemberian susu formula sebelum waktunya.12-13

Permasalahan mengenai pemberian ASI juga terjadi di Indonesia. Untuk meningkatkan cakupan ASI ekslusif di Indonesia, Pemerintah telah membuat kebijakan terkait pemberian ASI yaitu Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI ekslusif yang mewajibkan pemerintah pusat, daerah, pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat umum untuk mendukung ibu menyusui agar dapat memberikan ASI ekslusif kepada bayinya sampai bayi berusia 6 bulan.14

Tempat umum yang dimaksud dalam kebijakan tersebut adalah fasilitas pelayanan kesehatan, hotel dan penginapan, tempat rekreasi, terminal angkutan darat, stasiun kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, pusat-pusat perbelanjaan, gedung olahraga, lokasi penampungan pengungsi dan tempat sarana umum lainnya. Tempat umum dibedakan dengan tempat kerja berdasarkan durasi pengunjung berada di tempat tersebut yang hanya bersifat sewaktu, tidak seperti tempat kerja. Meskipun hanya sebentar, tidak dapat dipungkiri dalam masa berkunjung ke tempat umum, seorang ibu harus melakukan aktivitas menyusui, baik itu menyusui secara langsung maupun kegiatan mempompa ASI.11

Penjelasan yang lebih rinci mengenai dukungan penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI diatur dalam Permenkes no 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas menyusui dan atau memerah ASI. Bentuk dukungan yang dimaksud dalam pasal 3 ayat 4 meliputi 4 aspek yaitu : a) penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI; b) pemberian kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja; c) pembuatan peraturan internal yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif; dan d) penyediaan tenaga terlatih pemberian ASI.15

Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI ekslusif di Indonesia. Tetapi penerbitan PP no 33 Tahun 2012 serta Permenkes no 15 tahun 2013 ternyata belum mampu meningkatkan cakupan ASI ekslusif secara signifikan. Belum berhasilnya tujuan dari suatu kebijakan dapat terjadi karena kebijakan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya (*nonimplementation*) dan karena gagal dalam pelaksanaannya (*unsuccessful implementation*).16 Belum semua tempat umum mendukung pemberian ASI seperti yang tertuang dalam kebijakan tersebut. Adanya kebijakan publik, sumber daya, sikap dan opini publik dapat mempengaruhi keputusan seseorang atau lembaga dalam memberikan dukungan sosial.7.17 Selama kurun waktu 1-2 tahun setelah kebijakan tersebut ditetapkan pemerintah, cakupan ASI ekslusif di Indonesia pada tahun 2013 hanya 42%.17

Rendahnya cakupan ASI ekslusif juga terjadi di Kota Balikpapan. Pada tahun 2012 cakupan ASI ekslusif di Balikpapan hanya mencapai 60,44%, mengalami penurunan dari 67,8% pada tahun 2009 menjadi 60,8% pada tahun 2011. Cakupan ASI ekslusif ini pun masih berada di bawah target nasional yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena pemberian MP ASI sebelum ASI keluar, kurangnya rasa percaya diri ibu, ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin, gencarnya susu formula, kurangnya dukungan fasilitas melahirkan terhadap rawat gabung dan IMD, kurangnya dukungan kebijakan di kantor dan pemberian ijin menyusui serta kurangnya fasilitas ruang laktasi di kantor dan tempat umum.18-19

Sebagai pintu gerbang propinsi Kalimantan Timur, Kota Balikpapan memposisikan diri menjadi kota jasa dengan melengkapi sarana tempat umum.20  Pemerintah Kota terus berupaya untuk meningkatkan kenyamanan hidup di Balikpapan, salah satunya dengan mencanangkan target Balikpapan sebagai Kota Layak Anak pada tahun 2014 berdasarkan SK Walikota No.188.45-276 Tahun 2011 tentang Pembentukan Gugus Tugas Menuju Kota Layak Anak (KLA) Kota Balikpapan untuk menindaklanjuti SK Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 56 tahun 2010 tentang penunjukan dan penetapan provinsi yang mengembangkan kabupaten/kota layak anak. Salah satu indikator kota layak anak adalah cakupan ASI ekslusif dan jumlah pojok laktasi di perkantoran dan tempat umum. Berkaitan dengan itu, pemerintah kota Balikpapan melalui Dinas Kesehatan telah mengeluarkan surat edaran No.1234/DKK/IV/2013 tentang Akselerasi Peningkatan Cakupan Program ASI Eksklusif di Kota Balikpapan. Selain itu, Pemerintah kota melalui kerjasama lintas sektoral Tim Penggerak PKK, BPMP2KB dan Dinas Kesehatan telah mengupayakan tersedianya pojok laktasi melalui sosialisasi, kampanye ASI ekslusif, serta pelatihan konselor laktasi. Namun hingga saat ini jumlah pojok laktasi terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Balikpapan baru mencapai 15 unit.

Kurangnya jumlah pojok laktasi di Balikpapan banyak dikeluhkan oleh ibu menyusui yang disampaikan pada Forum Komunikasi Peduli ASI Kaltim baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain mengenai jumlah, kurangnya informasi mengenai lokasi pojok laktasi di tempat umum khususnya pusat perbelanjaan,serta kurang nyamannya fasilitas yang sudah ada juga merupakan hal yang sering dikeluhkan oleh ibu menyusui.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2014, keberadaan ruang laktasi khususnya di tempat umum yang ada di Kota Balikpapan masih sangat minim. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu menyusui yang berkunjung ke tempat umum di Balikpapan, semuanya belum pernah menggunakan fasilitas khusus menyusui di pusat perbelanjaan. Dari kesepuluh ibu menyusui tersebut, hanya 1 orang yang mengaku pernah menemukan ruang menyusui di pusat perbelanjaan, tapi karena tempatnya tidak nyaman jadi ibu lebih memilih menyusui di mushola. 9 ibu lainnya mengaku belum pernah menemukan ruang menyusui sehingga memilih menyusui di ruang ganti pakaian, mushola atau tempat duduk yang sepi, mobil, menggunakan baju menyusui dan jilbab besar sehingga bisa menyusui dimana saja dan membawa ASI perah dalam botol dari rumah. Walaupun berhasil mensiasati kurangnya fasilitas menyusui di tempat umum, para ibu ini tetap berharap penyelenggara tempat umum lebih memberikan perhatian dan dukungan terhadap pemberian ASI.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa bentuk dukungan sosial yang telah diberikan oleh penyelenggara tempat umum di Balikpapan beserta faktor-faktor yang berkaitan dalam memberikan dukungan terhadap pemberian ASI di Kota Balikpapan.

1. **Perumusan Masalah**

Sebagai salah satu kota yang ditunjuk untuk mengembangkan Kota Layak Anak Balikpapan memiliki permasalahan dengan cakupan ASI ekslusif yang masih berada di bawah target nasional dan terus menurun dalam tiga tahun terakhir serta ketersediaan pojok laktasi yang masih kurang. Aktivitas ibu menyusui di tempat umum, belum didukung dengan fasilitas khusus menyusui yang memadai. Negara sudah mengatur tentang penyediaan fasilitas menyusui di tempat umum melalui PP no 33 tahun 2012 dan Permenkes no 15 tahun 2013, dan Pemerintah kota melalui Dinas Kesehatan Kota Balikpapan melalui Surat Edaran No.1234/DKK/IV/2013 tentang Akselerasi Peningkatan Cakupan Program ASI Eksklusif di Kota Balikpapan namun masih banyak ibu menyusui yang mengeluhkan kurangnya fasilitas menyusui di tempat umum. Mayoritas ibu menyusui yang berkunjung ke pusat perbelanjaan belum pernah menggunakan fasilitas menyusui karena kondisinya kurang baik atau memang tidak disediakannya fasilitas tersebut. Kurangnya informasi dan fasilitas menyusui di tempat umum juga dikeluhkan oleh ibu melalui kelompok peduli ASI yang ada di Kota Balikpapan.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana kaitan faktor kebijakan publik, sumber daya, sikap, opini publik dan hubungan interpersonal dengan dukungan penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI di Balikpapan?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan sosial terhadap pemberian ASI oleh penyelenggara tempat umum di Balikpapan

1. Tujuan Khusus
2. Menganalisis bentuk dukungan sosial terhadap pemberian ASI oleh penyelenggara tempat umum di Balikpapan
3. Menganalisis kaitan faktor kebijakan publik dengan dukungan sosial penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI.
4. Menganalisis kaitan faktor sumber daya dengan dukungan sosial penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI
5. Menganalisis kaitan faktor sikap dengan dukungan sosial penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI.
6. Menganalisis kaitan faktor opini publik dengan dukungan sosial penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI.
7. Menganalisis kaitan faktor hubungan interpersonal dengan dukungan sosial penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI
8. **Manfaat Penelitian**
9. Bagi Penyelenggara Tempat Umum

Sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang mendukung pemberian ASI di tempat umum yang dikelola sesuai yang diamanahkan dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1. Bagi Pemerintah Kota Balikpapan

Sebagai masukan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan yang mendukung pemberian ASI khususnya di tempat umum di Balikpapan

1. **Keaslian Penelitian**

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Topik Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
| McIntyre, E., D. Turnbull, and J. Hiller, *Breastfeeding in public places. 21* | Kuantitatif observasional  Variabel : Dukungan manajer tempat umum (restoran dan kafe) | Mayoritas responden mengijinkan ibu menyusui tapi tidak memfasilitasi, sisanya mendukung dan memfasilitasi |
| Tonse, N., *Continued Barriers For Breast-Feeding In Public And The Workplace.22* | Kualitatif  Faktor penghambat pemberian Asi di tempat kerja dan tempat umum yaitu kebijakan pemerintah | Kebijakan pemerintah dan tempat kerja yang tidak pro ASI membuat cakupan ASI di Amerika Serikat Rendah. |
| Boyd, R. and E. McIntyre, *Improving community acceptance of breastfeeding in public: a collaborative approach23* | Kuantitatif eksperimental  Distribusi breastfeeding kit dengan penerimaan terhadap ibu menyusui di publik | Pembagian breastfeeding kit tersebut memperluas penerimaan terhadap ibu menyusui di tempat umum |
| Acker, M., *Breast is Best…But Not Everywhere: Ambivalent Sexism and Attitudes Toward Private and Public Breastfeeding24* | Kualitatif  Persepsi masyarakat terhadap ibu yang menyusui di tempat umum | Persepsi negatif masyarakat terhadap ibu yang menyusui di tempat umum dibandingkan ibu yang menyusui di tempat privat |
| Azhari, N.F.N., ,*Baby Care Room in Shopping Malls: Accessibility to Malaysian Public.25* | Kualitatif  Fasilitas *Baby Care Room* di Pusat Perbelanjaan | Sebagian besar pusat perbelanjaan di Malaysia sudah memiliki fasilitas *Baby Care Room* yang representatif dan memadai |
| Pugliese, A.R. *Breastfeeding in Public26* | Kualitatif  Perilaku ibu menyusui di tempat umum | Sebagian besar ibu malu melakukan aktivitas menyusui di tempat umum karena pengaruh budaya yang menganggap tabu dan memilih memberi susu botol, sedangkan yang lain menyiasati dengan menggunakan penutup dada. |
| Eny Mayasari Dewi  Analiis Dukungan Sosial Penyelenggara Tempat Umum Terhadap Pemberian ASI di Balikpapan | Kualitatif  Faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan sosial penyelenggara tepat umum terhadap pemberian ASI |  |

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terlihat dalam variabel yang digunakan, subyek penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian yang diharapkan. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI di kota Balikpapan dengan subyek penelitian tempat umum yang ada di Balikpapan mewakili pelayanan publik, sarana transportasi, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisa bentuk dukungan yang diberikan penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. **Ruang Lingkup**
2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan Januari-Juni 2014 mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai pertanggungjawaban hasil penelitian dihadapan penguji.

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di sarana tempat umum yang ada di Kota Balikpapan

1. Ruang Lingkup Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah penyelenggara tempat umum di Kota Balikpapan, Kepala Bidang Gizi dan KIA Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Pengurus kelompok peduli ASI yang ada di Kota Balikpapan

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup materi kesehatan ibu dan anak

# 1. WHO. *Infant and Young Children Feeding (IYCF) Model Chapter for Textbookx for Medical Students and Allied Health Professional*. Switzerland2009.

# 2. Setegn T, Belachew T, Gerbaba M, Deribe K, Deribew A, Biadgilign S. Factor Associated with Exclusive Breastfeeding Practice Among Mothers in Goba District, South East Ethiopia ; A Cross Sectional Stud\y. *International Breastfeeding Journal.* 2012;7(17):1-8.

# 3. Shahla M, Fahy K, Kable AK. Factors That Positively Influence Breastfeeding Duration to 6 Months; A literature Review. *Women and Birth.* 2010;23(4):135-145.

# 4. Li R, Fein SB, Chen J, Grummer-Strawn LM. Why Mother Stop Breastfeeding; Mother's Self Reported Reasons For Stopping During The First Year. *Pediatrics.* 2008;122(2):S69-S76.

# 5. Tan K. Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular malaysia. *International Breastfeeding Journal.* 2011;6(2).

# 6. Meng X, Daly A, Pollard C, Binns C. Community Attitudes toward Breastfeeding in Public Places among Western Australia Adults, 1995-2009. *J Hum Lact.* May 2013 2013;29(2):183-189.

# 7. Cohen S, Wills TA. Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychologkal Bulletin.* 1985 1985;98(2):310-357.

# 8. House J, Umberson D, Landis K. Structures and Processes of Social Support. *Annual Review of Sociology.* 1988;14:293-318.

# 9. Kim H, Kovach AK. Information and Social Support Regarding Breastfeeding; A survey of Mothers in Seoul South Korea. *Journal of Korean Academy of Nursing.* 2001;31(7):1151-1158.

# 10. McCarter-Spaulding D, Gore R. Social Support Improves Breastfeeding Self-Efficacy in a Sample of Black Women. *Women Clinical Lactation.* 2012;3(3):114-117.

# 11. Camiletti Y. *Breastfeeding in public place: Towards A Supportive Breastfeeding Community in London,Ontario and Middlesex Country.* London, Ontario: Middlesex London Health Unit;2000.

# 12. Li R, Jason H, Fridinger F. Public Beliefs about Breastfeeding Policies in Various Settings. *J Am Diet Assoc.* 2004;104:1162-1168.

# 13. Weber D, Janson A, Nolan M, Wen L, Rissel C. Female employees’ perceptions of organisational support for breastfeeding at work: findings from an Australian health service workplace. *International Breastfeeding Journal.* 2011;6(19).

# 14. PP no 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Ekslusif. Jakarta2012.

# 15. Permenkes no 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Menyusui dan atau Memerah ASI2013.

# 16. Widodo. *Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media; 2011.

# 17. *Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia 2013*.

# 18. Balikpapan DKK. *Profil Kesehatan Balikpapan tahun 2011*2012.

# 19. McIntyre E, Hiller J, Turnbull D. Attitudes towards infant feeding among adults in a low socioeconomic community: what social support is there for breastfeeding? *Breastfeed Rev.* Mar 2001 2001;9(1):13-24.

# 20. Balikpapan BPS. *Balikpapan Dalam Angka Tahun 2012*2013.

# 21. McIntyre E, Turnbull D, Hiller J. Breastfeeding in public places. *J Hum Lact. .* Juni 1999 1999;15(2):131-135.

# 22. Tonse N. Continued Barriers For Breastfeeding in Public and The Work Place. *The Journal of Pediatrics.* May 2006 2006;148(5):677-679.

# 23. Boyd R, McIntyre E. Improving community acceptance of breastfeeding in public: a collaborative approach. *Breastfeed.* 2004 2004;12(2):5-10.

# 24. Acker M. Breast is Best…But Not Everywhere: Ambivalent Sexism and Attitudes Toward Private and Public Breastfeeding. *Sex Roles.* 2009;61(7-8):476-490.

# 25. Azhari NFN, Salam H, Hasbullah MN. Baby Care Room in Shopping Malls: Accessibility to Malaysian Public. *Procedia.* 19-02-2012 2012;35:531-538.

# 26. Pugliese AR. Breastfeeding in Public. *New Begginning.* Nov-Dec 2000 2000;17(6):196-200.